

Corona Virus Lama yang Bangkit Kembali



Della Vega Nisha Ayuna, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Malikussaleh

Oleh: Della Vega Nisha Ayuna

Pada akhir abad ke-20 seluruh masyarakat dunia terhentak dan mengalami kecemasan yang luar biasa karena hadirnya sang pembunuh yang melumpuhkan sistem pertahanan tubuh manusia. Pembunuh tersebut bagaikan makhluk halus, yang siap merenggut nyawa siapa saja. Makhluk asing tersebut yang kemudian dikenal sebagai penyebab penyakit AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*). Selanjutnya muncul berbagai penyakit seperti, penyakit saluran pernafasan akut SARS (*Severe Acute Respiratory syndrome*) dan di awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Covid-19 (Corona virus disease 2019).

Virus berasal dari bahasa Yunani yaitu *venom* yang berarti racun. Ukuran virus lebih kecil dibandingkan dengan sel bakteri. Ukurannya berkisar dari 0,02 mikrometer sampai 0,3 mikrometer ($1 \mu\text{m} = 1/1000 \text{ mm}$). Unit pengukuran virus biasanya dinyatakan dalam nanometer (nm), 1 nm adalah 1/1000 mikrometer dan seperjuta milimeter. Virus cacar merupakan salah satu virus yang ukurannya terbesar yaitu berdiameter 200 nm, dan virus polio merupakan virus terkecil yang hanya berukuran 28 nm.

Saat ini dunia tengah dilanda oleh wabah yang hingga kini terus merebak ke berbagai negara dan merenggut banyak korban jiwa. Penyebaran wabah ini, diduga bermula dari serangkaian kasus pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya, di kawasan Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada Desember 2019.

Sejumlah pakar berpendapat bahwa wabah itu disebabkan karena virus korona jenis baru. Kata "korona" berasal dari bahasa latin yang artinya crown atau mahkota. Ini sesuai dengan bentuk virus korona itu sendiri yang kalau dilihat dengan mikroskop nampak seperti mahkota. Bentuk mahkota ini ditandai oleh adanya "Protein S" yang berupa sepatu, sehingga dinamakan spike protein, yang tersebar disekeliling permukaan virus. "Protein S" inilah yang berperan penting dalam proses infeksi virus terhadap manusia.

Virus ini memiliki RNA positif sebagai genomnya, dan biasanya sering disebut virus RNA. Replikasi terjadi saat virus RNA bermutasi yang kecepatannya sekitar 1 juta kali lebih cepat dari pada virus DNA. Virus DNA mempunyai kecepatan mutasi 10^{-8} sampai 10^{-11} nukleotida setiap kali proses replikasi, sedangkan virus RNA berkecepatan 10^{-3} sampai 10^{-4} . Karena itu, tidak bisa dimungkiri bahwa virus penyebab COVID-19 adalah virus korona yang sudah bermutasi.

Menurut sejarahnya, virus korona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, pasca adanya *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus mencari penyebab dan menemukan hasil dimana wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru korona.

Kemudian, pada tahun 2012 juga terjadi wabah yang mirip yakni *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itu, diketahui bahwa korona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Sejak itulah, penelitian terhadap korona semakin berkembang

Munculnya Jenis Baru Korona: SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2)

Mengamati penyebaran virus yang kembali terjadi, beberapa ahli berpendapat bahwa korona jenis baru atau *Covid-19* yang sekarang sedang berkembang, bukan merupakan sebuah hal baru, melainkan hasil dari mutasi. Virus itu serupa dengan korona yang menjadi penyebab SARS-Cov dan MERS-Cov. Virus korona sudah ditemukan sejak lama, dan telah menginfeksi beberapa jenis hewan maupun manusia. Sebagai contoh, pada unggas, kalkun, babi, tikus, kucing, dan anjing.

Virus korona terbagi menjadi empat jenis genus, yakni *alpha coronavirus*, *beta corona virus*, *gamma coronavirus*, serta *delta coronavirus*. Namun, virus korona yang seringkali menyerang manusia berasal dari genus alpha dan genus beta (paling berbahaya). Sementara virus korona yang menyerang hewan adalah genus delta dan genus gamma.

Tanggal: 14 May 2020

Post by: [riyandhi](#)

Kategori: [Artikel Opini](#),

Tags: [Unimal](#), [Kedokteran Unimal](#), [KKN](#),